

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam BAB III metode penelitian ini memaparkan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian sangat penting karena melalui metode penelitian ini didapatkan suatu data, analisis data, sampai dengan interpretasi data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Peneliti akan terfokuskan pada seberapa besar pengaruh *labelling* “sekolah disiplin” terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Bandung pada siswa-siswi kelas XI IPS dengan berjumlah 69 siswa terdiri dari dua kelas. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* SPSS IBM 24 dengan data yang bersumber dari angket dan hasil nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Menurut Yatim Riyanto (dalam Zuriyah, 2009, hlm.56) mengemukakan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang akan fokus pada hubungan antara variabel dengan variabel lain.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari siswa yang berupa angket atau kuesioner berupa *Google Form*, Sedangkan sumber data sekunder diambil dari hasil nilai rata-rata UAS semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai alat ukur untuk variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi

Tempat penelitian diselenggarakan di SMAN 4 Bandung di Jalan Gardujati No 20, Kota Bandung. Peneliti memilih di SMAN 4 Bandung ini karena terdapat beberapa *labelling* yang dibentuk oleh masyarakat sekitar, baik itu *labelling* positif maupun *labelling* yang bersifat negatif. Namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada *labelling* yang bersifat positif, seperti “sekolah disiplin”.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan sebagai subjek yang diteliti oleh penulis untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung. Peneliti menentukan kelas XI IPS ini sebagai partisipan karena mendapatkan informasi dari guru BK bahwa kelas XI IPS ini memang terlihat kurang disiplin sikapnya dalam di lingkungan sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung. Terdiri dari 2 kelas, sebanyak 69 siswa.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
SMAN 4 Bandung	XI IPS 1 = 34	69
	XI IPS 2 = 35	

Sumber: Observasi data peneliti 2019

3.3.2 Sampel Penelitian

Penulis akan membatasi untuk target penelitian yang diambil melalui penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling (Simple Random Sampling)*. Menurut Zuriah (2009, hlm.

123) mengemukakan bahwa “*Simple random sampling* adalah cara untuk mendapatkan sampel secara langsung dilakukan pada unit sampling”.

Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut, bahwa *simple random sampling* ini populasi yang dipilih dapat mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan jumlah sampel yang diambil secara proporsional berdasarkan jumlah siswa.

Untuk menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (2013, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$n = \frac{69}{69 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{69}{69 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{69}{1,69}$$

$$n = 40,82$$

$$n = 41 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari hasil hitungan diatas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 41 responden dengan taraf kesalahan 10%. Sebaran sampel secara detail dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program	Jumlah Siswa		Total	Jumlah Sampel
	Kelas XI 1	Kelas XI 2		
IPS	34	35	69	1. $\frac{34}{69} \times 41 = 20,20 (20)$
JML Seluruh	69			2. $\frac{35}{69} \times 41 = 20,79 (21)$ $20 + 21 = 41$

Sumber : Olah data Peneliti 2019

3.4 Definisi Operasional

Melihat pada judul yang diajukan penulis mengenai “ Pengaruh *Labelling* “Sekolah Disiplin” terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung”, maka penulis akan menyusun operasional variabel dengan menjabarkan dengan indikator-indikator yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti. Variabel dalam penelitian ini, adalah *labelling* “Sekolah Disiplin” sebagai Variabel X dan Prestasi Belajar sebagai Variabel Y.

a) *Labelling* “Sekolah Disiplin”

Labelling merupakan suatu cap pelabelan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek lain. Di dalam penelitian ini *labelling* yang di maksud lebih bersifat positif. Karena, dengan adanya *labelling* “Sekolah disiplin” ini apakah berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Untuk mendapatkan informasi mengenai *labelling* “Sekolah disiplin” ini menggunakan angket/kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada kelas XI IPS. Indikator yang dijadikan dalam *labelling* “Sekolah disiplin” ini adalah Peraturan (pedoman tingkah laku), Kebiasaan-kebiasaan, Hukuman, Penghargaan, dan Konsistensi. (Sumber : Kurtinez & Greif (dalam Parmiyati, 2013 hlm 15).

b) Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil pencapaian yang didapatkan oleh siswa meliputi setiap prosesnya baik itu dalam pengetahuan maupun keterampilan yang hasilnya dapat diukur dengan nilai tes. Untuk mendapatkan hasil prestasi

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar ini penulis menggunakan nilai rata-rata UAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel bebasnya adalah *labelling* “Sekolah disiplin”. Dengan indikator sebagai berikut, yaitu Peraturan (pedoman tingkah laku), Kebiasaan-kebiasaan, Hukuman, Penghargaan, dan Konsistensi. (*Sumber : Kurtinez & Greif (dalam Parmiyati, 2013 hlm 15).*)

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel terikat adalah Prestasi belajar. Dengan indikator menggunakan nilai rata-rata UAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMAN 4 Bandung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner atau Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data, karena dengan angket ini dapat mengetahui tanggapan yang dihasilkan oleh responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah dibatasi oleh penulis sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya masing-masing. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala Likert. Angket yang penulis gunakan berskala 5 sampai 1 dengan pilihan jawaban Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), Tidak pernah (TP).

3.6.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa hasil prestasi belajar siswa kelas XI IPS.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Angket atau Kuesioner

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur atau sering disebut sebagai kuesioner tertutup, dimana berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan pilihan-pilihan jawaban dengan karakteristik memberikan tanda *checklist* pada setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga responden tidak dapat memberikan jawaban lain.

Menurut Silalahi (2017, hlm.299) terdapat keuntungan dari kuesioner dengan item tertutup, sebagai berikut:

- a. Jawaban terstandar dan dapat dibandingkan dari individu ke individu..
- b. Jawaban mudah diberi kode dan memudahkan pada proses analisis data.
- c. Dapat mengefisienkan waktu dan biaya.
- d. Responden lebih sering jelas tentang arti pernyataan dan kategori respon.
- e. Jawaban secara relative lengkap dan sedikit respon yang tidak relevan diterima.

Dari penjelasan diatas mengenai keuntungan menggunakan kuesioner tertutup, maka alat pengumpulan data pengaruh “sekolah disiplin” dan prestasi belajar siswa berupa kuesioner yang dibuat oleh penulis dengan menggunakan model skala likert dalam bentuk *checklist*.

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono (2018, hlm. 153)

Dalam skala likert ini lebih mengukur kepada melihat ke dalam pengalaman atau kebiasaan yang dilakukan oleh responden jadi tidak halnya melihat selalu kedalam suatu aspek tentang pengetahuan dari responden tersebut.

Tabel 3.4

Kisi- kisi Instrumen Penelitian Variabel X
(*Labelling “Sekolah Disiplin”*)

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
A. Peraturan: Melaksanakan tata tertib dengan penuh tanggung jawab.	1. Santun dalam bertutur kata dan bersikap	1.1. Mengucapkan salam 1.2. Berperilaku sopan 1.3. Berkata tidak kotor/kasar 1.4. Menghargai teman 1.5. Berani menyampaikan yang benar dan yang salah	1,2,3,4,5,6
	2. Jujur dan bertanggung jawab terhadap tugas	2.1. Tidak mudah terpengaruh oleh hal yang menghambat belajar. 2.2. Tidak mencontek atau bekerjasama saat ulangan.	7,8,9,10
	3. Menjaga penampilan	3.1. Berpakain rapi dan sopan 3.2. Berpenampilan sederhana dan tidak berlebihan	11,12,13
	4. Mempergunakan waktu saat masuk, pembelajaran berlangsung, istirahat dan pulang sekolah.	4.1. Datang ke sekolah tepat waktu 4.2. Tidak membolos sekolah 4.3. Mengikuti upacara saat setiap hari senin 4.4. Saat istirahat siswa berada di lingkungan sekolah 4.5. Pulang sekolah langsung pulang ke rumah masing-	14,15,16,17,18,19,20

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		masing	
B. Hukuman: Penerimaan terhadap sanksi sekolah	1. Bertanggung jawab terhadap tindakan atau perilaku yang telah diperbuat.	1.1. Menerima sanksi sebagai akibat tidak disiplin 1.2. Melaksanakan hukuman sebagai akibat tidak disiplin	21,22
C. Penghargaan: Pengharapan penghargaan terhadap perilaku disiplin	1. Penerimaan sosial	1.1. Menerima pujian sebagai akibat disiplin	23,24,25
	2. Penerimaan penghargaan sebagai harga diri	2.1. Menerima hadiah (point) sebagai reward	26,27
D. Konsistensi: Komitmen dalam melaksanakan peraturan sekolah	1. Berusaha menjadi siswa yang taat terhadap peraturan.	1.1. Memiliki kesadaran untuk selalu mematuhi peraturan sekolah 1.2. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap aturan sekolah	28,29,30,31,32
	2. Menjaga nama baik sekolah dengan mematuhi segala aturan sekolah.	2.1. Komitmen terhadap peraturan sekolah 2.2. Komitmen dalam menjaga nama baik sekolah	33,34,35,36
E. Kebiasaan-kebiasaan: Kebiasaan terhadap penerimaan <i>labelling</i> “Sekolah disiplin”	1. Pengakuan/penerimaan <i>labelling</i> “Sekolah disiplin”	1.1. Menyadari <i>labelling</i> “Sekolah disiplin” yang diberikan oleh oranglain	37
	2. Respon terhadap penerimaan <i>labelling</i> “Sekolah disiplin”	2.1. Menanggapi <i>labelling</i> yang diberikan terhadap sekolah.	38,39,40

Sumber: Data diolah oleh penulis (2019)

3.7.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (dalam Wahab, 2018, hlm. 42), “Sumber data merupakan asal mula subjek dapat diperoleh”. Berikut keterangan sumber data dari penelitian ini mengenai sumber data setiap variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.5
Sumber Data Setiap Variabel

Variabel	Sumber Data	Jenis Data
Labelling “sekolah disiplin” (X)	Responden (Angket)	Primer
Prestasi belajar (Y)	Responden (Data hasil UAS semester ganjil 2018/2019)	Sekunder

Sumber: diolah oleh penulis, 2019

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 193) “ Valid artinya instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Maka instrumen yang dikatakan valid itu dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan suatu data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, untuk uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearsons product moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Arikunto, 2006, hlm. 170)

Tabel 3.6
Kriteria Validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,8 < r \leq 1,0$	Sangat tinggi

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,6 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,0 < r \leq 0,2$	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2018, hlm. 193)

Lalu nilai r yang didapat dari perhitungan, diuji dengan menggunakan uji t untuk menentukan taraf signifikan, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Signifikasi

r = Koefisien korelasi butir item

n = Jumlah responden

“Kriteria pengujian: Instrumen penelitian dikatakan valid bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%, jika suatu butir tidak valid butir tersebut bisa dibuang atau tidak dipakai sebagai pertanyaan kuesioner”, Wahab (2018, hlm. 43).

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner mengenai pengaruh *labelling* “Sekolah disiplin” terhadap prestasi belajar siswa dengan jumlah responden 69 dan soal sebanyak 40 butir soal.

Dengan menggunakan program software IBM SPSS Statis15tics 24 *for windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama adalah buka software IBM SPSS Statistics 24, selanjutnya klik “*variabel view*” dibagian bawah.
- b) Lalu input X1 (sebagai pertanyaan kesatu), X2, X3, Y1, Y2, Y3 dan seterusnya hingga sebanyak seluruh jumlah pertanyaan dalam angket serta skor total ke kolom “*Name*”.
- c) Tentukan angka dalam kolom tersebut “*Decimals*” menjadi 2

- d) Setelah itu klik “*Data View*” yang terdapat dipinggir kolom “*Variabel View*” selanjutnya masukan skor yang didapat dari jawaban responden pada setiap pertanyaan, termasuk jumlah pada skor total.
- e) Klik “*Analyze*”, pilih “*Correlate*”, klik “*Bivariate*”
- f) Masukkan setiap variabel yang berada dikotak sebelah kiri ke dalam kotak sebelah kanan.
- g) Klik “Ok”
- h) Lalu setelah itu akan muncul output dari validitas dari setiap pertanyaan.

Dengan menggunakan software IBM SPSS 24 *for windows*, hasil pengujian instrumen dalam penelitian ini pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas X (*Labelling* “Sekolah disiplin”)

No Item	r xy (hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,459	0,308	Valid
2	0,443	0,308	Valid
3	0,651	0,308	Valid
4	0,438	0,308	Valid
5	0,610	0,308	Valid
6	0,532	0,308	Valid
7	0,470	0,308	Valid
8	0,536	0,308	Valid
9	0,500	0,308	Valid
10	0,443	0,308	Valid
11	0,524	0,308	Valid
12	0,574	0,308	Valid
13	0,516	0,308	Valid
14	0,462	0,308	Valid
15	0,397	0,308	Valid
16	0,334	0,308	Valid
17	0,369	0,308	Valid
18	0,560	0,308	Valid
19	0,423	0,308	Valid
20	0,365	0,308	Valid
21	0,414	0,308	Valid

22	0,497	0,308	Valid
23	0,273	0,308	Tidak Valid
24	0,389	0,308	Valid
25	0,314	0,308	Valid
26	0,276	0,308	Tidak Valid
27	0,289	0,308	Tidak Valid
28	0,628	0,308	Valid
29	0,711	0,308	Valid
30	0,526	0,308	Valid
31	0,485	0,308	Valid
32	0,533	0,308	Valid
33	0,718	0,308	Valid
34	0,627	0,308	Valid
35	0,629	0,308	Valid
36	0,431	0,308	Valid
37	0,348	0,308	Valid
38	0,473	0,308	Valid
39	0,079	0,308	Tidak Valid
40	0,446	0,308	Valid
41	1	0,308	Valid

Sumber : Data diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dipaparkan diatas, untuk variabel X (*labelling* “sekolah disiplin”) menunjukkan bahwa data yang tidak valid adalah nomor 23,26,27,dan 39. Data yang tidak valid tidak akan digunakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Setelah Uji Coba)

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM INSTRUMEN
A. Peraturan: Melaksanakan tata tertib dengan penuh tanggung jawab.	1. Santun dalam bertutur kata dan bersikap	1.1. Mengucapkan salam 1.2. Berperilaku sopan 1.3. Berkata tidak kotor/kasar 1.4. Menghargai teman 1.5. Berani menyampaikan yang benar dan	1,2,3,4,5,6

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang salah	
	2. Jujur dan bertanggung jawab terhadap tugas	2.1. Tidak mudah terpengaruh oleh hal yang menghambat belajar. 2.2. Tidak mencontek atau bekerjasama saat ulangan.	7,8,9,10
	3. Menjaga penampilan	3.1. Berpakain rapih dan sopan 3.2. Berpenampilan sederhana dan tidak berlebihan	11,12,13
	4. Mempergunakan waktu saat masuk, pembelajaran berlangsung, istirahat dan pulang sekolah.	4.1. Datang ke sekolah tepat waktu 4.2. Tidak membolos sekolah 4.3. Mengikuti upacara saat setiap hari senin 4.4. Saat istirahat siswa berada di lingkungan sekolah 4.5. Pulang sekolah langsung pulang ke rumah masing-masing	14,15,16,17,18,19,20
B. Hukuman: Penerimaan terhadap sanksi sekolah	1. Bertanggung jawab terhadap tindakan atau perilaku yang telah diperbuat.	1.1. Menerima sanksi sebagai akibat tidak disiplin 1.2. Melaksanakan hukuman sebagai akibat tidak disiplin	21,22
C. Penghargaan: Pengharapan penghargaan	1. Penerimaan sosial	1.1. Menerima pujian sebagai akibat disiplin	23,24,

terhadap perilaku disiplin			
D. Konsistensi: Komitmen dalam melaksanakan peraturan sekolah	1. Berusaha menjadi siswa yang taat terhadap peraturan.	1.1. Memiliki kesadaran untuk selalu mematuhi peraturan sekolah 1.2. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap aturan sekolah	25,26,27,28,29
	2. Menjaga nama baik sekolah dengan mematuhi segala aturan sekolah.	2.1. Komitmen terhadap peraturan sekolah 2.2. Komitmen dalam menjaga nama baik sekolah	30,31,32,33
E. Kebiasaan-kebiasaan: Kebiasaan terhadap penerimaan <i>labelling</i> “Sekolah disiplin”	1. Pengakuan/penerimaan <i>labelling</i> “Sekolah disiplin”	1.1. Menyadari <i>labelling</i> “Sekolah disiplin” yang diberikan oleh oranglain	34
	2. Respon terhadap penerimaan <i>labelling</i> “Sekolah disiplin”	2.1. Menanggapi <i>labelling</i> yang diberikan terhadap sekolah.	35,36

Sumber : Data diolah oleh penulis (2019)

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Zuriyah (2009, hlm. 192) “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.

Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa uji reliabilitas ini dapat menunjukkan sebagai pada konsistensi alat ukur yang digunakan secara berkali-kali dan hasilnya relatif konsisten maka alat pengukur itu dikatakan reliabel.

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari realibilitas ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena angket yang dibuat oleh penulis dalam penelitian ini skornya bukan 1 dan 0 tetapi 5-1. Rumus uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σb^2 = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Sedangkan perhitungan varian total (σt^2) dengan rumus :

$$\sigma t^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n}$$

σt^2 = harga varian total

Σx^2 = jumlah kuadrat skor total tiap responden

$(\Sigma x)^2$ = kuadrat dari jumlah skor dari setiap butir soal

n = jumlah responden yang digunakan untuk uji reliabilitas.

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Kuesioner diungkapkan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,65 seperti yang diutarakan oleh Arikunto (2010, hlm. 239) bahwa 'Instrumen *reliable* bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan minimal 0,65'

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Tabel 3.9 **Kriteria Reliabilitas**

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING "SEKOLAH DISIPLIN" TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,41 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,21 sampai dengan 0,400	Rendah

Sumber : Sugiyono (2013, hlm 184)

Teknis yang dilakukan untuk pengujian instrumen dengan rumus-rumus yang telah dipaparkan di atas menggunakan fasilitas *software* IBM SPSS 24 for windows, maka diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Labelling “Sekolah disiplin”)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	41

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS statistic 24 (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, dengan jumlah soal sebanyak 40 soal dengan jumlah item yang valid 36 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,735. Maka hasil perhitungan reliabel karena $0,735 > 0,65$.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari variabel X diketahui telah reliabel maka dari kedua variabel tersebut telah teruji dan dapat digunakan dalam pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomer item angket yang valid.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 226) “ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan proses setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif.

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) “Statistik data deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dimiliki sebagaimana adanya, tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Jika semua data telah terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

Untuk mengolah data dalam menjawab rumusan masalah sehingga didapatkan jawaban penelitian dengan menggunakan persentase. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel kemudian dikalikan dengan angka 100%. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- F = Data yang didapatkan
- N = Jumlah seluruh data
- 100% = Bilangan konstan

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rata-rata dan standar deviasi melalui bantuan Software IBM SPSS v.24, kemudian proses selanjutnya di kategorisasikan ke dalam skor yang telah menjadi norma antara pengaruh *labelling* dan prestasi belajar siswa. Norma kategorisasi yang digunakan terdiri dari 3, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Menurut Supranto (2000, hlm. 50) menyatakan bahwa “ Kategorisasi diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum, interval, dan jarak”, sebagai berikut:

Nilai maksimum = Skor tertinggi

Nilai minimum = Skor terendah

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 3.11
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (<i>Range</i>)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto (2000, hlm.50)

3.9.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Oktaviani dan Notobroto (2014, hlm. 133), “ Uji One Sample Kolmogorov- Smirnov lebih tepat digunakan untuk jumlah sampel yang lebih dari 50 responden”.

Uji normalitas Kolmogorov- Smirnov terdapat ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikasi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sig (signifikasi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.9.3 Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 313), “Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat serta lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut”.

Karena jenis data dalam penelitian ini adalah skala. Maka, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan perhitungan *Software SPSS v.24* rumus korelasi *Spearman Rank* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\Sigma d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.74)

Keterangan:

r_s = Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah responden

(Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.74)

Penulis dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3. 12
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Tidak ada korelasi
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600 – 0,799	Korelasi kuat
0,800 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 250)

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, kemudian langkah berikutnya adalah menguji keberartian atau signifikansi koefisien korelasi. Perumusan hipotesis untuk menguji keberartian koefisien korelasi, sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$, tidak ada hubungan antara *labelling* “sekolah disiplin” dengan prestasi belajar.

$H_a: \rho \neq 0$, ada hubungan antara *labelling* “sekolah disiplin” dengan prestasi belajar.

Dengan kriteria uji sebagai berikut, tolak hipotesis nol (H_0) apabila nilai $\rho < \alpha$. Dimana pada penelitian ini, α yang ditetapkan oleh penulis adalah sebesar 5% atau 0,05.

3.9.4 Uji Kontribusi (Koefisien Determinan)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat di hitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Menurut Morissan (2014, hlm. 380), “Koefisien determinasi di definisikan sebagai nilai yang menunjukkan persentase variasi (data)

pada salah satu variabel yang dapat dijelaskan hanya berdasarkan informasi dari variabel lainnya.”

Rumus perhitungan uji koefisien determinasi menurut Furqon (2011, hlm. 100) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi